

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakteristik merupakan hal yang berbeda mengenai seseorang, tempat, suatu hal yang menggambarkannya. Sesuatu yang membuatnya unik dan berbeda. Karakteristik dalam individu adalah sarana untuk memberitahu satu terpisah dari yang lain, dengan cara bahwa orang tersebut akan dijelaskan dan diakui. Sebuah fitur karakteristik dari orang yang biasanya satu yang berdiri di antara sifat-sifat yang lain.<sup>1</sup> Karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, agama, suku/budaya, dan ekonomi/penghasilan.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi dibedakan menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih.<sup>2</sup> Status gizi merupakan keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh S.E. Campbell, A. Avenell, dan A.E Walker pada tahun 2001 menyatakan bahwa terdapat 12 kasus yang diteliti, yaitu *general medicine, heart failure, general surgery, stroke, cholecystectomy, colorectal surgery, obstetrics and gynaecology, pelvic floor repair, hysterectomy, orthopaedics, knee replacement, hip*

*replacement*, dan *overall* menunjukkan bahwa stroke merupakan penyakit yang paling jarang dilakukan pengukuran berat badan yaitu 37%. Sedangkan yang paling sering dilakukan pengukuran berat badan adalah *hysterectomy* yaitu 87%. Kasus yang paling sering dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan adalah *hip replacement* 69%. Universitas *Aberdeen* juga menampilkan kasus pasien yang mengalami gizi buruk selama menjalani rawat inap yaitu stroke dengan IBM kurang dari 18,5.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sunatrio (2007) di Indonesia, prevalensi malnutrisi pasien saat masuk rumah sakit pada tahun 2006 sebanyak 71,8%.<sup>5</sup>

Status gizi pada pasien rawat inap merupakan modal dasar yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamam Hadi pada tahun 2006 mengenai kontribusi pelayanan gizi rumah sakit terhadap proses penyembuhan di empat (4) rumah sakit besar di Indonesia menyimpulkan bahwa pasien yang mengalami penurunan status gizi mempunyai risiko masa rawat lebih panjang, biaya rumah sakit semakin besar, presentase tingkat ketidakseembuhan pasien lebih tinggi, serta tingkat kematian pasien tinggi. Sehingga penentuan status gizi pada pasien rawat inap harus dilakukan.<sup>6</sup>

Kualitas hidup (*quality of life*) merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada.<sup>7</sup> Kualitas hidup digunakan

dalam bidang pelayanan kesehatan untuk menganalisis emosional seseorang, faktor sosial, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit dapat berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menghasilkan produk penelitian berupa instrumen, yaitu memodifikasi kembali kuesioner SF-36 yang telah dimodifikasi untuk mempermudah pasien dalam menjawab pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut sesuai dengan emosional, fungsi sosial, dan aktivitas fisik sehari-hari pasien, sebagai contoh mengangkat satu ember baju kotor yang basah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliaw pada tahun 2009 mengenai “Hubungan Karakteristik Individu dengan Kualitas Hidup Dimensi Fisik Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Dr. Kariadi Semarang” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara karakteristik individu dengan kualitas hidup dimensi fisik pasien gagal ginjal kronik di RS Dr. Kariadi Semarang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi karakteristik seseorang maka akan semakin baik pula kualitas hidupnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Winaryanti pada tahun 2009 mengenai “Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Wates” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates dengan keeratan hubungan kategori lemah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Puri Asih Salatiga, didapatkan hasil bahwa terdapat 762 orang pasien dewasa yang menjalani rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga selama tahun 2016. Pasien tersebut rata-rata menjalani masa rawat inap selama 3-4 hari.<sup>11</sup> Namun, status gizi awal masuk masa rawat inap pasien di RSUD Puri Asih Salatiga belum diperhatikan secara maksimal. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh karakteristik pasien dan status gizi awal terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah “Apakah ada pengaruh karakteristik pasien dan status gizi awal terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh karakteristik pasien dan status gizi awal terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan status menikah) pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- b. Mengetahui status gizi awal pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- c. Mengetahui kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- d. Mengetahui pengaruh usia terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- e. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- f. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- g. Mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- h. Mengetahui pengaruh penghasilan terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- i. Mengetahui pengaruh status menikah terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.
- j. Mengetahui pengaruh status gizi awal terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah gizi klinik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan pembaca mengenai pengaruh karakteristik pasien dan status gizi awal terhadap kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi

Dapat dijadikan bahan untuk perbaikan mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di RSUD Puri Asih Salatiga.

###### b. Bagi rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri ASih Salatiga

Dapat diketahuinya status gizi awal dan kualitas hidup pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Puri Asih Salatiga.

###### c. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan variabel lainnya.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Winaryanti pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal

Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Wates” bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates. Sampel berjumlah 67 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *retrospective study*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian tersebut dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 56 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, terdapat 37 orang pasien (66,1%) yang mengalami risiko malnutrisi yang mana 25 orang pasien (44,6%) diantaranya memiliki kualitas hidup yang buruk.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sasaran penelitian yaitu pasien dewasa bangsal penyakit dalam yang menjalani rawat inap, teknik *sampling* yang digunakan berupa *accidental sampling*, serta variabel bebas selain status gizi adalah karakteristik responden. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien.

2. Penelitian dilakukan oleh Fuadiyah Nila Kurniasari pada tahun 2010 mengenai “Status Gizi sebagai Prediktor Kualitas Hidup Pasien Kanker Kepala dan Leher”. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara status gizi terkait dengan kualitas hidup pasien kanker kepala dan

leher. Penelitian ini menggunakan metode *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek adalah pasien kanker kepala dan leher. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dan didukung dengan kriteria inklusi. Sampel yang diambil sebanyak 45 orang. Status gizi pasien ditentukan melalui SGA, IMT, dan asupan makan. Kualitas hidup terkait kesehatan diukur menggunakan kuesioner *Medical Outcome Study SF-36* (SF-36). Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara *multivariate*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 45 pasien kanker kepala dan leher, terdapat 34 orang pasien (75,56%) yang termasuk dalam SGA kategori A dan B, yang mana 15 orang pasien (44,1%) diantaranya memiliki kualitas hidup yang buruk.<sup>12</sup>

Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah sasaran penelitian adalah pasien dewasa bangsal penyakit dalam yang menjalani rawat inap, jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, variabel bebas ditambah karakteristik responden dengan instrumen berupa kuesioner karakteristik responden, serta penentuan status gizi pasien menggunakan LILA/U. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status gizi dengan kualitas hidup pasien. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kualitas hidup menggunakan SF-36.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Wahyuni pada tahun 2012 dengan judul “Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2” bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup



berdasarkan karakteristik pasien DM tipe 2. Sampel berjumlah 89 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner karakteristik responden dan *Quality of Life Instrument for Indian Diabetes Patients (QOLID)* yang terdiri dari 34 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 orang pasien (53,4%) yang berusia 40-60 tahun, 23 orang pasien (46%) berjenis kelamin perempuan, 13 orang pasien (65%) berpendidikan terakhir SD, 14 orang pasien (66,67%) berpenghasilan <Rp 1.000.000,00, 14 orang pasien (51,85%) telah menderita DM Tipe 2 sejak 6-10 tahun yang lalu memiliki kualitas hidup yang rendah.<sup>13</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sasaran penelitian yaitu pasien dewasa bangsal penyakit dalam yang menjalani rawat inap, tujuan penelitian yang hanya melihat gambaran dari karakteristik pasien dengan kualitas hidup pasien. Teknik sampling yang digunakan berupa *accidental sampling*, variabel bebas ditambah dengan status gizi, serta jenis instrumen yang digunakan adalah SF-36. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang karakteristik pasien dengan kualitas hidup pasien tersebut. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner karakteristik responden yang akan digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien.